

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur (*manufacturing bussines*) merupakan perusahaan dengan kegiatan utamanya mengubah bahan mentah menjadi barang jadi kemudian menjualnya (Samadani, 2013). Menurut Witjaksono (2006) perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengubah bahan baku menjadi barang siap jual. Perusahaan manufaktur berkaitan erat dengan stok barang di gudang untuk menjaga kelangsungan produksi di perusahaan. Agar operasional perusahaan berjalan lancar dan visi perusahaan dapat terlaksana, maka dibutuhkan pengendalian intern persediaan (Lumempouw et al., 2015).

AICPA menyatakan pengendalian internal adalah proses yang didorong oleh kegiatan dari dewan komisaris, manajemen atau pegawai lainnya yang disusun untuk mencapai tujuan sebagai berikut: (1) laporan keuangan yang handal, (2) operasi yang efektif dan efisien, (3) patuh pada aturan dan hukum yang berlaku. Hal tersebut dapat menjadikan perusahaan mencapai tujuan dari perusahaan, yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal (Sawyer, 2005).

Perusahaan yang mampu menggolongkan dengan baik berbagai unsur pengendalian internal berarti pengendalian internalnya dapat dikatakan telah memadai. Terdapat lima unsur dalam pengendalian internal menurut COSO (*The Committee of Sponsoring Organization*) yaitu lingkungan

pengendalian, pemilihan resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring. Lingkungan pengendalian meliputi struktur organisasi, pemberian tugas dan tanggung jawab, komitmen dan sebagainya. Pemilihan resiko meliputi adanya resiko dalam perusahaan. Kegiatan pengendalian merupakan kebijakan perusahaan untuk mengatasi adanya resiko yang mungkin terjadi pada perusahaan dengan cara audit internal, rekonsiliasi karyawan yang jujur dan kompeten, pemisahan tugas yang memadai, pendokumentasian, dan sebagainya. Informasi dan komunikasi meliputi pemahaman tanggung jawab individu dalam perusahaan. Monitoring merupakan evaluasi secara berkelanjutan atas kinerja pengendalian internal (Cahyaningsih et al., 2021).

Pengendalian internal persediaan yang efektif dapat diterapkan jika berbagai unsur dan tujuan pengendalian internal sudah digunakan. Manajemen persediaan dikatakan efektif dari pengukuran evaluasi perusahaan yang telah menerapkan berbagai unsur pengendalian internal oleh COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations*) dengan baik. Perusahaan dapat mencapai tujuannya berdasarkan evaluasi yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tersebut. Adanya pengendalian internal yang efektif dimaksudkan dapat mengurangi resiko kesalahan dan kecurangan terhadap persediaan, bukan untuk menghilangkan semua kemungkinan terjadinya kesalahan atau kecurangan. Apabila terjadi kesalahan dan kecurangan, maka pengendalian internal berperan untuk mengetahui dan mengatasinya (Oktaviana, 2013).

Penyusunan berbagai informasi yang berhubungan dengan transaksi perusahaan secara tidak langsung dapat dijalankan dengan baik jika terdapat pengendalian intern persediaan. Setiap perusahaan manufaktur membutuhkan

sistem informasi akuntansi persediaan guna memudahkan aktivitas pengendalian intern persediaan tersebut. Sistem informasi akuntansi persediaan berperan untuk kelancaran pengendalian intern persediaan yang dilaksanakan oleh perusahaan (Tohang, 2019).

Sistem informasi Akuntansi dipakai sebagai pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, pemeliharaan dan pengolahan data transaksi. Manajemen membutuhkan data dari informasi yang dihasilkan tersebut untuk mengambil suatu keputusan, pembuatan suatu laporan intern dan ekstern perusahaan, perencanaan strategi persaingan dengan perusahaan lain, dan pembuatan pengendalian internal. Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan kegiatan yang terjadi dan berpengaruh terhadap kondisi perusahaan jika tidak ada sistem informasi akuntansi (Ulfa & Pramudi, 2014).

Adanya sistem informasi akuntansi persediaan dapat mendukung manajemen dan pengendalian persediaan. Dengan berbagai macam aktivitas yang dapat dikontrol oleh sistem informasi akuntansi persediaan, sistem informasi akuntansi persediaan sangat penting bagi perusahaan agar efektifitas dan efisiensi pekerjaan dapat diciptakan, termasuk pengendalian persediaan (Ulfa & Pramudi, 2014).

PT. Rukun Semangat Abadi adalah sebuah perusahaan karton yang berdiri sejak tahun 2008 dengan menempati lahan seluas 5 ha di Pare-Kediri. PT. Rukun Semangat Abadi juga memiliki kantor cabang di Surabaya. Produk-produk yang dihasilkan PT. Rukun Semangat Abadi adalah produk kemasan seperti layer, sheet, box, dsb) serta produk non kemasan (palet kertas, *pressed paper*, *pressed paper corner*, dsb).

Beberapa permasalahan yang ada di PT. Rukun Semangat Abadi salah

satunya berkaitan dengan persediaan, seperti tercampurnya 2 barang menjadi 1 yang dikarenakan alur dari proses produksi yang kurang tertata, belum adanya pembukuan dalam persediaan, pemakaian barang dalam persediaan yang kurang teratur yang dikarenakan siklus produksi yang kurang jelas sehingga menyebabkan selisih stok persediaan. Hal tersebut dapat terjadi di PT. Rukun Semangat Abadi karena belum menerapkan Sistem Informasi Akuntansi persediaan dengan baik. Hal itu dapat membuat perusahaan mengalami kerugian. Penerapan sistem pengendalian internal persediaan yang efektif dibutuhkan oleh perusahaan. Efektifitas pengendalian intern persediaan perusahaan diharapkan dapat tercapai dengan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi persediaan yang memadai. Pengelolaan persediaan perusahaan diharapkan menjadi lebih baik dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi persediaan (Tohang, 2019).

Penelitian tentang sistem pengendalian intern persediaan perusahaan sudah beberapa kali dilakukan. Kawatu et al., (2020) meneliti tentang penerapan sistem pengendalian intern persediaan PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado. Simpulan penelitian ini adalah perusahaan telah menerapkan sistem pengendalian intern persediaan secara efektif meskipun terdapat beberapa kekurangan. Suryani (2019) meneliti tentang pengendalian intern persediaan PT Riau Real Ranch Pekanbaru, dengan hasil penelitian adalah pengendalian intern persediaan sudah diterapkan secara efektif. Dari hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektifitas pengendalian intern persediaan di perusahaan dapat tercapai dengan implementasi Sistem Informasi Akuntansi persediaan.

Penelitian ini menindaklanjuti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Djuhara & Januariska (2014). Persamaannya yaitu penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan sebagai variabel independen (X) dan Pengendalian Intern Persediaan sebagai variabel dependen (Y). Sedangkan perbedaannya yaitu pada obyek penelitian, dimana pada penelitian Djuhara & Januariska (2014) obyek penelitiannya di CV. Tri Multi Manunggal Bandung, sedangkan penelitian ini di PT. Rukun Semangat Abadi Pare. Alasan peneliti memilih PT. Rukun Semangat Abadi Pare sebagai obyek penelitian yaitu karena sistem persediaan yang ada di PT. Rukun Semangat Abadi Pare belum efektif sehingga diperlukan adanya Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada Pengendalian Intern Persediaan tersebut.

Berdasarkan deskripsi di atas maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan terhadap Pengendalian Intern Persediaan (Studi Kasus pada PT. Rukun Semangat Abadi Pare)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalahnya yaitu apakah terdapat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan terhadap Pengendalian Intern Persediaan pada PT. Rukun Semangat Abadi Pare?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan terhadap Pengendalian Intern Persediaan pada PT. Rukun Semangat Abadi Pare.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mampu bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi pengembangan pengetahuan keilmuan, termasuk pengelolaan persediaan.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pustaka bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya yang mengambil topik serupa.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan untuk saran bagi perusahaan tentang permasalahan persediaan dan sebagai bahan acuan dalam pengambilan keputusan tentang pengelolaan persediaan.